

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Instrumen-instrumen budaya yang ditampilkan dalam serial animasi "Upin & Ipin" sangatlah kental, lengkap dengan kehidupan sosial di pedesaan yang masih terasa perasaan gotong royong, saling membantu, saling bertoleransi tanpa memandang derajat, ras, suku, agama, golongan atau tingkatan sosial tertentu. Adapun instrumen budaya yang ditampilkan adalah pakaian adat, rumah adat, lagu-lagu legendaris Malaysia, makanan khas, kesenian khas (topeng), dan permainan tradisional.

Kebudayaan-kebudayaan ini dapat menjadi sebuah daya tarik dan karakteristik sendiri yang di sajikan dalam animasi "Upin & Ipin" dikarenakan kreativitas dari rumah produksi Les' Copaque Production yang berhasil mengemas budaya Malaysia menjadi sebuah daya tarik dalam serial animasi "Upin & Ipin". Kebudayaan yang dimiliki Malaysia hampir mirip dengan sebagian besar wilayah Melayu atau Nusantara di Asia Tenggara akan tetapi bagaimana Les' Copaque menggabungkan kebudayaan tersebut ke dalam kehidupan sosial di Kampung Durian Runtuh memang cukup mengesankan. Dimana kebudayaan yang sudah menjadi hal biasa dan dianggap rutinitas sehari-hari bagi masyarakatnya seakan bisa di romantisasi menjadi sebuah keunikan yang bisa di tampilkan dalam sebuah alur cerita animasi, hal ini berbeda dengan animasi-animasi Jepang atau Amerika yang sebagian besar alur ceritanya merupakan alur cerita yang fiktif atau tidak berasal dari kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan Les' Copaque dalam mengemas kebudayaan ini terbukti dengan popularitas "Upin & Ipin" yang tidak hanya di negaranya tetapi juga di berbagai negara, khususnya Indonesia. Serial animasi "Upin & Ipin" telah tayang di Indonesia sejak tahun 2008, untuk konsisten dalam perjalanan tayang hampir 15 tahun, tidak mungkin "Upin & Ipin" bertahan tanpa dukungan dari *fanbase* penontonnya di Indonesia. "Upin & Ipin" secara tidak langsung menjadi salah satu cara diplomasi kebudayaan Malaysia kepada Indonesia dengan cara yang baik dan mengedukasi.

Selain pengemasan budaya faktor lainnya yang membuat karakteristik budaya Malaysia dalam "Upin & Ipin" populer di Indonesia adalah karena adanya unsur kesamaan atau kesesuaian budaya dimana kebudayaan pedesaan Indonesia dan Malaysia cukup serupa sehingga sebagian besar orang Indonesia merasa animasi "Upin & Ipin" tidak jauh dari masa kecil nya.

Les' Copaque merupakan perusahaan multinasional dengan tekad yang baik, terlepas dari kepentingannya meraup keuntungan dari segi ekonomi namun produk yang dihasilkan dari Les' Copaque memang berasal dari hati. Pihak Les' Copaque selalu menjelaskan bahwa, lebih dari diplomasi atau agenda yang ingin disampaikan serial animasi "Upin & Ipin" dibuat untuk menyebarkan cerita-cerita dan edukasi yang menyentuh hati penikmatnya. Prinsip tersebutlah yang menjadi rahasia animasi ini selalu terasa ringan dan menyenangkan untuk diikuti.

Serial animasi "Upin & Ipin" memang secara tidak langsung dapat menjadi diplomasi kebudayaan yang dimiliki Malaysia terhadap Indonesia akan tetapi dibalik

keberhasilan tersebut "Upin & Ipin" merupakan gabungan dari ide kreatif, *good will* dan pemerintah yang supportif.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Sebelumnya penulis ingin berterimakasih kepada siapapun yang telah menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai acuan atau referensi. Beberapa hal yang menjadi saran terhadap penelitian ini kedepannya adalah:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan jawaban bagaimana dampak langsung tayangnya animasi "Upin & Ipin" di Indonesia terhadap anak-anak atau penontonnya di Indonesia;
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendapatkan data dari instansi dalam negeri terkait yang bekerjasama dengan Les' Copaque Production atau Pemerintah Malaysia dalam penayangan atau izin tayang animasi "Upin & Ipin";
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dan mengembangkan penelitian ini melalui sudut pandang atau perspektif lain yang belum pernah dilakukan penelitiannya terkait dengan topik ini.

5.2.2 Saran Praktis

5.2.2.1 Saran Praktis untuk Pemerintah Indonesia

Saat ini pertumbuhan animasi di Indonesia sangatlah pesat. Dengan kasus-kasus yang sudah terjadi di negara lain, seperti Jepang, Amerika, Korea Selatan bahkan sekarang Malaysia, diplomasi budaya dapat menjadi salah satu 'senjata' diplomasi yang efektif dalam masa perkembangan teknologi saat ini.

Dukungan pemerintah pastilah sangat diharapkan dalam proses produksi sebuah animasi, baik dukungan moril dan materil pasti sangatlah di sambut baik oleh teman-teman animator Indonesia. Penulis berharap hubungan yang terjalin antara pemerintah Indonesia dengan pelaku animator Indonesia merupakan hubungan baik yang saling menghargai seperti halnya negara tetangga kita, Malaysia.

Malaysia tidak memiliki *blueprint* untuk melakukan diplomasi budaya mereka, akan tetapi dengan menjaga hubungan saling menghargai dengan pelaku-pelaku dalam dunia kreatif mereka, tanpa diduga-duga industri kreatif mereka terutama di bidang animasi berkembang hingga dikenal hampir ke seluruh Asia Tenggara dan Asia.

Maka dari itu penulis hanya ingin menyarankan hubungan yang baik dan saling menghargai terlebih dahulu. Apabila Indonesia berhasil dalam sektor animasi kebanggaan bukan hanya untuk yang membuatnya, tetapi akan menjadi kebanggaan bagi seluruh bangsa Indonesia.

5.2.2.2 Saran Praktis untuk Pelaku Animator Indonesia

Indonesia tidak pernah kekurangan pelaku animasi berbakat yang kita punya, jika dengan animasi "Upin & Ipin" Malaysia dapat menunjukkan "Malaysia Truly Asia" nya dengan keberagaman yang mereka angkat sebagai sisi karakteristik unik mereka.

Maka apakah Indonesia tidak memiliki kebudayaan dan kehidupan sosial yang lebih beragam? Maka dari itu diharapkan melalui penelitian ini, penulis ingin menyampaikan apa saja yang dapat diambil dari "Upin & Ipin" yang mungkin dapat

menjadi poin penting yang dapat dilakukan oleh animator-animator Indonesia diantaranya:

- a. Membuat alur cerita yang sedekat mungkin dan tidak muluk-muluk, kehidupan sehari-hari yang ringan dan tidak terlalu banyak fantasi;
- b. Menunjukkan instrumen-instrumen budaya yang dimiliki Indonesia dengan memasukkannya dengan menjadi konsumsi yang seringan mungkin dan membuat budaya menjadi hal yang menyenangkan untuk di pelajari;
- c. Konsisten. Keberhasilan tidak akan diperoleh dalam waktu semalam, konsisten dalam berkarya dan terus melakukan promosi serta jangan lelah mengembangkan karya kalian. Semangat selalu kakak-kakak animator Indonesia, penulis berharap dan sangat menantikan karya-karya menakjubkan yang lahir dari tangan-tangan ajaib kalian!